

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

MTs NU Nurul Huda terletak di Desa Jetak, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus. MTs NU Nurul Huda merupakan Madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah yang sejarahnya terdapat hubungan dari MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Tarbiyatul Banat dan MI (Madrasah Ibtidaiyyah) Tarbiyatus Shibyan. MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan merupakan sekolah yang terkenal dengan kualitas dan kuantitas yang baik, sehingga kedua sekolah tersebut berkembang pesat. Melihat realita tersebut, pengurus kedua MI tersebut, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan aparatur Pemerintah Desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus berinisiatif untuk mendirikan sekolah lanjutan berupa Madrasah Tsanawiyah di Desa Jetak, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan bagi siswa lulusan MI Tarbiyatul Banat dan MI Tarbiyatus Shibyan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tanggal 18 Rajab 1403 H atau 1 Mei 1983 M, para pengurus MI, tokoh agama, tokoh masyarakat, dan aparatur pemerintahan Desa Jetak Kedungdowo Kaliwungu Kudus mengumumkan musyawarah Menghasilkan keputusan untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan nama Nurul Huda.¹

Kemudian dibentuk panitia untuk mengawasi pembangunan madrasah, dengan anggota sebagai berikut:

Ketua	: Abdul Hamim
Wakil Ketua	: Munthoha NS
Sekretaris	: Ali Ahmadi, BA
Wakil Sekretaris	: Zaenuri, BK
Bendahara	: Turaihan
Wakil Bendahara	: Sukandar
Anggota	: Mas'udi, Ramidi

¹ Data Dokumentasi, *Sejarah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus*, 22 Juli 2023, terlampir.

Kemudian untuk memperlancar pengembangan selanjutnya maka dibentuklah struktur kepengurusan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dengan susunan sebagai berikut :

Ketua Umum	: H. Moh. Yasin
Ketua I	: H. Noor Azi
Ketua II	: Majreha
Sekretaris Umum	: Nasukha Damuji
Sekretaris I	: Sa'dullah
Sekretaris II	: Nur Ahsin
Bendahara I	: Syafi'i Nur Hamawi
Bendahara II	: H. Nur Hamid

Setelah penyelenggaraan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, maka pada tahun 1983/1984 penerimaan peserta didik baru dan ternyata diterima sangat baik dari masyarakat sekitar, dan ditempati dengan jumlah calon peserta didik sebanyak 96 orang.²

2. Profil MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

Nama Sekolah	: MTs NU Nurul Huda
NPSN	: 20364175
Alamat Madrasah	: RT. 08 RW. 05, Jetak Kedungdowo
Kecamatan	: Kaliwungu
Kabupaten	: Kudus
Provinsi	: Jawa Tengah
Jenjang Akreditasi	: A
Tanggal Berdiri	: 7 Mei 1983/ 24 Rajab 1403 H. ³

3. Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

a. Visi MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

Visi dari SMP MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yaitu: “Unggul dalam Prestasi, Santun dalam Pekerti, Terjaga Kualitas, Terbentuk Insan yang Islami”.⁴

b. Misi MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

² Data Dokumentasi, *Sejarah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus*, 22 Juli 2023, terlampir.

³ Data Dokumentasi, *Profil MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus*, 22 Juli 2023, terlampir.

⁴ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus*, 22 Juli 2023, terlampir.

Misi MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yaitu dengan cara mewujudkan visi MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, antara lain:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kualitas dalam pencapaian prestasi akademik
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dasar yang berorientasi pada akhlaq Islami maupun sosial
- 3) Menyelenggarakan Pendidikan Keagamaan Islam Ahlulsunah wal Jamaah dalam lembaga pendidikan formal berbasis pesantren
- 4) Mewujudkan dan mengembangkan sumber daya insani yang Islami dan berakhlaqul karimah berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ.⁵

c. Tujuan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

Adapun tujuan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus adalah:

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL)
- 2) Meningkatkan prestasi akademik dalam ilmu agama dan umum;
- 3) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler;
- 4) Menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlaqul karimah.⁶

4. Data guru dan Tenaga Kependidikan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

Adapun data guru dan tenaga kependidikan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus antara lain:

- a. Data Guru MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, antara lain:

⁵ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus*, 22 Juli 2023, terlampir.

⁶ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus*, 22 Juli 2023, terlampir.

Tabel 4.1
Data Guru dan Kepengurusan Yayasan MTs NU Nurul
Huda Kaliwungu, Kudus

No	Nama	Jabatan
1	H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I	Kepala Madrasah
2	H. Gufron, S.Ag., M.Pd.I	Waka. Kurikulum
3	Hj. Istirofah, S.Pd.I	Waka. Kesiswaan
4	Ahmad Rofiq, S.Pd.I	Waka. Sarana Prasarana
5	Zaenuri, S.Pd.I	Waka. Humas
6	K.H. Zaenal Faqih	Guru
7	Moh. Mukhibbin, S.Pd.I	Wali Kelas
8	Zahroh	Guru
9	K.H. Syuhadie	Guru
10	Sunardi	Wali Kelas/Pembina UKS
11	Khori'ah, SE	Guru
12	Widi Kurniawan	Guru
13	KH. Abu Amar	Guru
14	Fatmawati, S.Pd.I.	Guru
15	Afit Tamrin, S.E.I	Guru
16	Drs. H. Kasbullah	Guru
17	Aris Naela Shofa , S.Kom	Guru
18	Ahmad Afif, S.Ag	Wali Kelas
19	Siti Mursiyah, S.Pd.I	Wali Kelas/BK
20	Maria Ulfah, S.Ag	Wali Kelas
21	Maslikhati, S.E.	Guru
22	Anida Dina Alaiya, S.Pd	Wali Kelas
23	Nurul Ismawati, M.Pd	Wali Kelas
24	Evi Noor Hidayah, S.Pd.I	Wali Kelas
25	Rogo Mukti Jumarsih, S.Pd	Wali Kelas
26	Yazid Fadlli, S.S., M.Pd.I	Wali Kelas
27	Zuliyatul Qoriah, S.Pd	Wali Kelas
28	Enggar Setiyani, S.Pd.	Wali Kelas
29	M. Muhlish, S.Ag	Wali Kelas
30	Ali Ahmadi, BA	Guru
31	Siti Nur Sa'adah, S.Pd.	Guru
32	Khamdan	Wali Kelas
33	Cicik Lintang Indreswari, S.Pd	Wali Kelas
34	Sriyati, S.Pd.	Wali Kelas
35	Hj. Sulistianingsih	Guru
36	Moh. Junaidi, S.Pd.I	Wali Kelas

37	Falichatin Nihayah, S.Pd.I	Wali Kelas
38	Devi Tri Lestari, S.Pd.	Guru BK
39	Eva Wulansari, S.Pd.	Wali Kelas
40	Fitrianingsih, S.Pd.	Wali Kelas
41	Fa'iq Shobri, S.Pd.	Wali Kelas
42	Ana Nuril Izza, S.Pd.	Guru
43	Haris Mukamal, S.Ag	Wali Kelas
44	Sayyidatul Musyarofah, S.Pd.	Guru

Sumber: Data Penelitian, 22 Juli 2023.⁷

- b. Data Tenaga Kependidikan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, antara lain:

Tabel 4.2
Data Tenaga Kependidikan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

No	Nama	Jabatan
1	Maslikhati, S.E	Tata Usaha
2	Syu'aib	Tata Usaha
3	Widi Kurniawan	Tata Usaha
4	Hj. Sulistianingsih	Tata Usaha
5	Khori'ah, S.E	Koperasi
6	Fatmawati, S.Pd.I	Kantin Kejujuran
7	Aris Naela Shofa, S.Kom.	Tata Usaha
8	Siti Nur Sa'adah, S.Pd.	Tata Usaha
9	Ana Nuril Izza	Kantin Kejujuran
10	Jauharotul Kamila Afliha, S.Hum.	Perpustakaan
11	Nisrina Nur Fauzia, S.Ag.	Koperasi
12	Moh Hadi	Kebersihan
13	Hasan Faliki	Kebersihan
14	Noor Arif Setiawan	Sekuriti

Sumber: Data Penelitian, 22 Juli 2023.⁸

5. Data Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

⁷ Data Dokumentasi, *Data Guru dan Kepengurusan Yayasan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus*, 22 Juli 2023, terlampir.

⁸ Data Dokumentasi, *Data Tenaga Kependidikan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus*, 22 Juli 2023, terlampir.

Adapun data peserta didik tahun pelajaran 2022/2023 MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus adalah:

Tabel 4.3
Data Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus
Tahun Pembelajaran 2022/2023

Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	8	139	117	256
VIII	8	148	94	242
IX	8	131	119	250
Jumlah		418	330	748

Sumber: Data Penelitian, 12 Juli 2023.⁹

Berdasarkan tabel data peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus Tahun Pembelajaran 2022/2024, maka yang ikut dalam kegiatan keagamaan adalah seluruh peserta didik tanpa kecuali yang jumlahnya putra dan putri adalah 748 peserta didik.

6. Sarana Prasarana MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

Kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan apabila didukung oleh sarana dan prasarana yang baik pula. Adapun sarana prasarana yang dimiliki MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Sarana Prasarana MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Gedung	1 unit
2.	Ruang Kelas	24 buah
3.	Ruang Kepala	1 buah
4.	Ruang Guru	1 buah
5.	Ruang TU	1 buah
6.	Ruang BK	1 buah
7.	Ruang Laboratorium	1 buah

⁹ Data Dokumentasi, *Data Peserta Didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus*, 22 Juli 2023, terlampir.

	Komputer	
8.	Ruang Laboratorium Bahasa	1 buah
9.	Ruang OSIS atau Pengurus	1 buah
10.	Ruang Perpustakaan	1 buah
11.	Ruang UKS	1 buah
13.	Musholla	1 buah
12.	Ruang Satpam	1 buah
13.	Koperasi	3 buah
14.	Kamar Mandi dan WC	16 buah
15.	Tempat Wudlu	24 buah
15.	Aula	1 buah
16.	Lapangan Olahraga	2 buah
17.	Gudang	2 buah
18.	Tempat Parkir	2 buah
19.	Proyektor	3 buah
20.	Mic	6 buah
21.	Sound	3 buah
22.	Mushaf Al-Qur'an	30 buah

Sumber: Data Penelitian, 22 Juli 2023.¹⁰

Berdasarkan data tabel sarana dan prasarana MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, maka yang digunakan dalam pembinaan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan adalah ruang kelas, ruang BK, ruang OSIS, Mushalla, kamar mandi dan WC, tempat wudlu, aula, mic, sound, dan Mushaf Al-Qur'an.

B. Deskripsi Data Penelitian

Penulis menyajikan beberapa data penelitian yang telah dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan menggunakan fokus penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

Madrasah Tsanawiyah NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus merupakan madrasah yang berbasis Islam yang mempunyai jumlah peserta didik sangat banyak, yaitu 748 peserta didik. Sesuai dengan misi MTs NU Nurul Huda Kudus,

¹⁰ Data Dokumentasi, *Sarana Prasarana MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus*, 22 Juli 2023, terlampir.

salah satunya adalah menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam Ahlussunah wal Jamaah dalam lembaga pendidikan formal berbasis pesantren, maka MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus membuat berbagai kegiatan keagamaan yang tujuannya merupakan menyiapkan generasi muda muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlakul karimah.

Kegiatan keagamaan berperan penting dalam membantu memperoleh ilmu agama Islam di madrasah, dimana tujuan pendidikannya adalah untuk membentuk pribadi-pribadi yang berbudi luhur dan bertakwa, yaitu pribadi yang berilmu, berbakti dalam beribadah, cerdas, produktif, amanah, adil, bermoral, disiplin, dan berkontribusi dalam menjaga kerukunan dan keikutsertaan dalam kegiatan keagamaan di lingkungan warga sekolah. Sebagaimana hasil wawancara penulis dengan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, bahwa:

“Latar belakang bahwa madrasah itu mencerminkan pendidikan yang Islami memang sudah menjadi program yang di patenkan, karena Madrasah merupakan sekolah agama yang mempersiapkan peserta didik mampu melaksanakan tugas-tugas yang menuntut memperoleh pengetahuan tentang agama, menerapkan dan mengamalkan ajaran agama, maka diadakan kegiatan kegiatan keagamaan”.¹¹

Dari hasil wawancara tersebut, diharapkan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dapat menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sehingga mampu memiliki bekal dalam mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan keagamaan yang diprogramkan.

Kemudian hasil wawancara penulis dengan kepala madrasah, Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dalam wawancara beliau juga menyampaikan terkait macam-macam kegiatan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ini melakukan kegiatan keagamaan di antaranya: siswa bersalaman/*mushafahah* dengan guru ketika masuk madrasah (Senyum, Salam, Sapa), siswa diwajibkan

¹¹ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

sudah mempunyai wudhu sebelum masuk madrasah, membaca asmaul husna dan do'a, tadarus Al-Qur'an, shalat Dhuha, shalat dzuhur berjamaah, khatmil Qur'an setiap hari sabtu, pelatihan Qira'ah setiap Jum'at, dan peringatan hari besar Islam".¹²

Berdasarkan hasil wawancara penulis, Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dilakukan di dalam jam pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Adapun kegiatan-kegiatan di dalam jam pembelajaran, yaitu:

- 1) Membaca Asmaul Husna ketika berdo'a
- 2) *Tadarrus* Al-Qur'an di pagi hari
- 3) Shalat Dhuha
- 4) Shalat Dzhuhur berjama'ah

Sedangkan kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran, antara lain:

- 1) *Mushafahah* atau bersalaman
- 2) *Khatmil* Qur'an
- 3) Kegiatan Qira'ah
- 4) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).

Berikut penjabaran dari kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus:

- 1) *Mushafahah* atau Bersalaman

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, kegiatan *mushafahah* atau bersalaman MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dilakukan pada pagi hari ketika masuk gerbang Madrasah. Kegiatan bersalaman ini dilakukan oleh peserta didik pada guru yang telah *stand by* di area gerbang.¹³ Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

"Kegiatan *Mushafahah* dilakukan sebelum jam tujuh pagi. Oleh karena itu, guru harus berangkat lebih awal supaya tidak didahului oleh peserta didik. Tujuannya adalah untuk membiasakan peserta didik menerapkan 3S, yakni senyum, salam, sapa. Selain itu, supaya

¹² Ahlish, wawancara 1, transkrip.

¹³ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

guru dapat mengecek kelengkapan dan kerapian seragam peserta didik”.¹⁴

Kegiatan mushafahah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus aktif sejak tahun 2002, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dalam wawancara penulis mengatakan bahwa:

“Musafahah dilakukan sejak tahun 2002. Kegiatan ini diharuskan peserta didik melakukan dengan tertib dan sopan karena peserta didik ketika masuk gerbang harus turun dari kendaraan, lalu salaman kepada Bapak/Ibu Guru sesuai jenis kelamin. Kemudian baru menuntun kendaraannya menuju parkiran peserta didik. Jika ada peserta didik yang tidak berlaku sopan santun maka ditegur dan diberi bimbingan oleh guru”.¹⁵

Dari hasil wawancara dan observasi penulis di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan mushafahah dimulai sejak tahun 2002. Kegiatan ini diadakan untuk membina karakter religius peserta didik. Karena mushafahah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus ini praktiknya peserta didik diwajibkan turun dari kendaraan ketika masuk gerbang Madrasah untuk bersalaman dengan Bapak/Ibu Guru. Selain itu, Bapak/Ibu Guru dapat mengecek kelengkapan dan kerapian peserta didik dan juga bertujuan untuk meminimalisir keterlambatan Bapak/Ibu Guru dan peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus.

2) Membaca Asmaul Husna Ketika Berdo'a

Membaca Asmaul Husna merupakan salah satu sifat dzikir dengan melantunkan 99 nama Allah SWT. MTs NU Nurul Huda Kudus merupakan salah satu madrasah yang mengimplementasikan membaca Asmaul Husna ketika berdo'a sejak tahun 2004. Sebagaimana hasil wawancara penulis pada Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

¹⁴ Moh Ahlish, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

¹⁵ Ahlish, wawancara 1, transkrip.

“Berdo’a dan membaca Asmaul Husna adalah kegiatan untuk mengawali pembelajaran pada jam tujuh pagi, supaya dimudahkan dalam menuntut ilmu dan diberi keberkahan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus selain sebelumnya menerapkan do’a, kemudian ditambah dengan pembacaan Asmaul Husna dimulai pada tahun 2004. Do’a dan pembacaan Asmaul Husna dipimpin oleh peserta didik yang mempunyai potensi suara bagus dan enak didengar dengan menggunakan pengeras suara supaya mudah diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus”.¹⁶

Adapun tujuan dari kegiatan keagamaan membaca Asmaul Husna ketika berdo’a juga disampaikan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Tujuan dilaksanakannya berdo’a kemudian membaca Asmaul Husna adalah untuk mengenalkan nama-nama Allah melalui berdzikir. Selain itu, akan membentuk karakter religius peserta didik. Sebab dibaca setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, maka otomatis peserta didik akan hafal dengan sendirinya sebab terbiasa melafalkannya. Juga melatih disiplin peserta didik agar masuk Madrasah tidak terlambat. Sebab jika ada yang terlambat, maka akan diberi hukuman dengan berdo’a dan membaca Asmaul Husna sendiri diluar kelas”.¹⁷

Kemudian diperkuat oleh salah satu guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., yang mengatakan, bahwa:

“Kegiatan membaca Asmaul Husna kami selenggarakan disini setiap hari sebelum pembelajaran dimulai mbak, dengan tujuan untuk mendatangkan kenikmatan dan keberkahan dalam proses pembelajaran dengan menyebut nama Allah. Untuk pembinaan karakter dari pembiasaan ini, yaitu

¹⁶ Ahlish, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Ahlish, wawancara 1, transkrip.

karakter disiplin dan tanggung jawab. Melalui upaya pembentukan karakter ini diharapkan anak-anak dapat menghafal 99 nama Allah dan lebih disiplin saat memasuki jam pembelajaran”¹⁸

Selanjutnya peserta didik yang bernama Ahmad Ziyad Faddli, dari kelas VIIIIG dalam hasil wawancara penulis, mengatakan bahwa:

“Asmaul husna itu nama baik Allah yang jumlahnya ada 99. Sebelum pelajaran kita selalu membaca, awalnya saya tidak hafal ya kak tapi karena kebiasaan saya membacanya berulang-ulang, jadi saya hafal sekarang. Saya suka dengan adanya pembiasaan ini, selain hafal, hati saya lebih tenteram dan akhirnya saya suka mengikuti proses pembelajaran.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat menarik kesimpulan bahwa kegiatan keagamaan membaca Asmaul Husna di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus ini dimulai sejak tahun 2004 yang dipimpin oleh salah satu peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yang mempunyai potensi suara yang indah dengan menggunakan penguat suara yang bertempat di kantor guru, supaya mudah diikuti oleh seluruh guru dan peserta didik. Asmaul Husna ini dilaksanakan bersamaan dengan do'a di pagi hari masuk madrasah, yaitu pada jam 07:00 WIB. Tujuannya adalah membiasakan peserta didik agar selalu berdzikir dengan menyebut nama Allah dan memudahkan dalam menuntut ilmu dan diberi keberkahan oleh Allah SWT. Oleh karena itu, melalui kegiatan ini peserta didik menjadi lebih sadar akan nama Allah dan lebih mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, peserta didik dengan terbiasanya membaca Asmaul Husna setiap hari, maka akan hafal dengan sendirinya.

3) Kegiatan *Tadarrus* Al-Qur'an Setiap Pagi

Kegiatan *tadarrus* atau membaca Al-Qur'an setiap pagi merupakan kegiatan melancarkan dan meningkatkan

¹⁸ Istirofah, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁹ Ahmad Ziyad Faddli, Wawancara oleh Penulis, 24 Juli 2023, wawancara 6, transkrip.

kualitas bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Selain itu, peserta didik dilatih untuk membiasakan membaca Al-Qur'an setiap hari. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku Guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Membaca Al-Qur'an setiap pagi merupakan program kegiatan keagamaan dari MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus. Harapannya, peserta didik selain pintar dalam akademik, istiqomah membaca Al-Qur'an yang benar sesuai tajwid harus direalisasikan oleh peserta didik MTs NU Nurul Huda Kudus”.²⁰

Kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an rutin dilaksanakan MTs NU Nurul Huda Kudus sebagai langkah awal dimulainya proses pembelajaran. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2008. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Tadarrus Al-Qur'an dulu dilakukan setiap hari setelah jam pelajaran selesai yaitu ketika waktu pulang, kecuali hari sabtu. Namun semakin lama, banyak peserta didik yang pulang duluan, sehingga tidak mengikuti kegiatan yang sudah terprogram, yakni tadarrus Al-Qur'an, sehingga pada tahun 2008 program tersebut diperbarui menjadi tadarrus Al-Qur'an setiap pagi guna membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an setiap hari”.²¹

Kemudian praktik tadarrus Al-Qur'an juga dijelaskan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, yang mengatakan bahwa:

“MTs NU Nurul Huda Kudus menambahkan jam untuk mengaji setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Kemudian dilanjutkan pembelajaran pada jam pertama. Praktiknya peserta didik maju satu persatu disimak oleh guru dan dilakukan selama lima belas menit dalam satu kelas. Jika tidak bisa mencukupi satu kelas, maka dilanjut hari berikutnya

²⁰ Istirofah, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 3, transkrip.

²¹ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

sesuai urutan sebelumnya. Untuk pengajarnya, kita ambil dari setiap guru di jam pertama.”²²

Berdasarkan hasil wawancara terkait kegiatan tadarrus Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, penulis dapat menyimpulkan bahwa kegiatan tadarrus Al-Qur'an pagi hari di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dimulai sejak tahun 2008, yang awal mulanya kegiatan tadarrus Al-Qur'an dilakukan ketika KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) selesai. Karena tidak efektif sehingga peserta didik banyak yang bolos, akhirnya kegiatan tadarrus Al-Qur'an diimplementasikan di pagi hari sebelum masuk di jadwal mata pelajaran madrasah dan setelah membaca do'a dan Asmaul Husna. Praktik dari kegiatan tadarrus Al-Qur'an ini adalah peserta didik maju satu persatu membaca dan disimak oleh guru dan dilakukan selama lima belas menit dalam satu kelas. Jika tidak bisa mencukupi satu kelas, maka dilanjut hari berikutnya sesuai urutan sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan di kelas masing-masing dan penyimaknya diambil dari guru yang mampu pada pembelajaran pertama. Tujuan dari kegiatan ini agar peserta didik istiqomah membaca Al-Qur'an dengan membaca yang benar sesuai tajwid, tidak hanya pintar dalam akademik.

4) Kegiatan Shalat Dhuha

Kegiatan shalat Dhuha di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan shalat Dhuha dan terbiasa melakukan kebaikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku Guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Shalat Dhuha merupakan salah satu kegiatan yang wajib dari kegiatan keagamaan peserta didik MTs NU Nurul Huda, Kaliwungu Kudus. Jadi, kita melatih membiasakan shalat Dhuha pada peserta didik supaya peserta didik bisa dan terbiasa melakukannya di rumah masing-masing, tidak hanya di lingkungan Madrasah saja”.²³

²² Moh Ahlish, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

²³ Istirofah, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 3, transkrip.

Kegiatan shalat Dhuha di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dilakukan dari tahun 2011. Sebagaimana yang disampaikan Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Kegiatan shalat Dhuha dilakukan secara munfarid namun bersama-sama. Kegiatan ini dimulai sejak tahun 2011. Dilaksanakan pada jam ketiga. Tidak ada peserta didik yang membolos karena di kelas sudah ada Bapak/Ibu guru yang mengajar dari jam pertama. Shalat Dhuha diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus”.²⁴

Berdasarkan hasil observasi penulis, Shalat Dhuha di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dilaksanakan setiap hari di pagi hari pada jam ke-tiga. Shalat Dhuha dilakukan oleh seluruh peserta didik dari kelas VII A-H, VIII A-H, dan IX A-H. Masing-masing ketua kelas mempunyai tugas mengabsen dan mencatat temannya yang tidak melaksanakan shalat Dhuha. Tempat dilaksanakannya shalat Dhuha yakni di Musholla MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus.²⁵ Hal ini serupa dengan hasil wawancara dari Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Kegiatan shalat Dhuha di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus ini dilaksanakan setiap pagi pada jam ke-tiga. Shalat Dhuha diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus. Untuk mengantisipasi kemoloran pada jam pelajaran selanjutnya, semua peserta didik diwajibkan sudah mempunyai wudhu dari rumah, dan disini bisa langsung shalat tidak harus berwudhu terlebih dahulu, kecuali yang sudah batal wudhunya. Jadi selama perjalanan, mereka harus menjaga wudhunya agar tidak batal. Yang memimpin kegiatan shalat Dhuha adalah Bapak Kepala Madrasah, biasanya ditambah dengan memberi wejangan-wejangan ke peserta didik, tapi tidak setiap hari. Jadi, peserta didik juga

²⁴ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

²⁵ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

mendapat ilmu pengetahuan, tidak hanya saat di kelas saja.””²⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan shalat Dhuha di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dilaksanakan sejak tahun 2011. Shalat Dhuha ini dilakukan secara munfarid namun bersama-sama yang dipimpin oleh Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus di mushalla madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah jam ketiga. Guru pada jam ketiga harus selalu mengoordinir peserta didik untuk ikut dalam kegiatan shalat Dhuha, dan ketua kelas wajib mengabsen dan mencatat yang tidak melakukan shalat Dhuha yang nanti akan diserahkan ke guru BK. Tujuannya adalah supaya peserta didik terbiasa melakukan kesunnahan shalat Dhuha di rumah masing-masing agar peserta didik selalu melakukan kegiatan yang positif.

5) Shalat Dhuhur Berjamaah

Kegiatan keagamaan shalat Dhuhur diprogram oleh MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus sejak tahun 2017. Hal ini disampaikan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dalam wawancara penulis mengatakan bahwa:

“Kegiatan shalat Dhuhur berjama’ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dilakukan sejak tahun 2017. Shalat Dhuhur berjama’ah ini dipimpin atau diimami oleh guru yang sudah ada di jadwal. Sedangkan Muadzin dilakukan oleh wakil dari peserta didik yang mempunyai potensi suara yang indah dan bacaannya bagus”²⁷

Sesuai dengan hasil observasi penulis, kegiatan shalat Dhuhur berjamaah dilaksanakan ketika waktu Dhuhur telah tiba, dan diikuti oleh seluruh peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus. Shalat Dhuhur berjamaah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dilaksanakan di Mushalla. Kegiatan shalat Dhuhur ini seperti halnya salat Dhuha, yakni masing-masing ketua kelas mengabsen dan

²⁶ Istirofah, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 2, transkrip.

²⁷ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

mencatat temannya yang tidak mengikuti shalat Dhuhur. Kegiatan shalat Dhuhur berjamaah diharapkan peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus terbiasa dengan melakukan shalat di awal waktu secara berjamaah.²⁸ Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Shalat Dhuhur berjamaah wajib dilakukan oleh seluruh peserta didik, dan guru MTs NU Nurul Huda Kudus. Diharapkan dengan kegiatan ini, peserta didik akan terbiasa shalat di awal waktu dan mengutamakan shalat berjamaah dari pada shalat munfarid. Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan rasa kesadaran terhadap perbuatan-perbuatan yang baik”.²⁹

Selain Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku salah satu Guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, juga mengatakan bahwa:

“Kegiatan shalat Dhuhur berjamaah, kita mengupayakan peserta didik berjamaah bersama guru. Tujuannya adalah supaya peserta didik terbiasa melakukan shalat lima waktu secara berjamaah di manapun. Ketika waktu shalat Dhuhur tiba, peserta didik langsung bergegas mengambil wudlu. Mereka ada yang mengambil wudlu di depan kelas atau di kamar mandi siswa, ada juga di depan area Mushalla”.³⁰

Berdasarkan hasil dari wawancara dan observasi penulis dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan shalat Dhuhur dilakukan sejak tahun 2017. Kegiatan ini dilaksanakan secara berjama'ah yang diimami oleh guru yang sudah ada di jadwal. Shalat Dhuhur berkama'ah ini dilaksanakan di Mushalla pada waktu Dhuhur tiba yang akan di adzani oleh salah satu peserta didik laki-laki yang mempunyai potensi suara bagus dan fasih. Tujuan dari kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah ini agar peserta didik

²⁸ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 24 Juli 2023.

²⁹ Moh Ahlish, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

³⁰ Istirofah, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 3, transkrip.

terbiasa shalat di awal waktu dan mengutamakan shalat berjamaah dari pada shalat munfarid.

6) Kegiatan Qira'ah

Kegiatan Qira'ah adalah kegiatan yang bersifat seni Islami. Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus mengadakan kegiatan Qira'ah di setiap hari Jumat jam dua siang.³¹ Sebagaimana hasil wawancara yang diperoleh penulis kepada Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, mengatakan bahwa:

“Tujuan dari diadakannya kegiatan Qira'ah seminggu sekali adalah untuk menambah keilmuan peserta didik mengenai membaca Al-Qur'an dengan seni lagu Qira'ah. Selain itu, untuk merealisasikan minat dan bakat peserta didik supaya nantinya bisa terjun di ajang lomba Qira'ah yang biasa disebut dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an”.³²

Berdasarkan hasil observasi penulis bahwa kegiatan Qira'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, dibina sendiri oleh guru MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, yang bernama Bapak H. Sholihul Hadi. Artinya, guru di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus turut berkecimpung dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus. Kegiatan ini dilakukan oleh beberapa peserta didik yang minat dalam mengikuti kegiatan Qira'ah dan dilaksanakan kurang lebih satu setengah jam.³³

Sesuai dengan hasil wawancara penulis kepada Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, mengatakan bahwa:

“Kegiatan Qira'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus adalah kegiatan yang sudah lama terlaksanakan sejak tahun 1990an. Kegiatan ini dibina oleh guru MTs NU Nurul Huda sendiri, yaitu Ustadz Sholikhul Hadi yang merupakan Qori' Internasional tahun 2003. Kegiatan ini diikuti oleh peserta didik

³¹ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 28 Juli 2023.

³² Moh Ahlish, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

³³ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 26 Juli 2023.

yang mempunyai minat belajar seni baca Al-Qur'an".³⁴

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, kegiatan Qira'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dilaksanakan sejak sekitar tahun 1990. Kegiatan ini dibina langsung oleh guru MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus sendiri yang merupakan Qari' Internasional pada tahun 2003, yakni Ustadz H. Sholikhul Hadi, pada hari Jum'at dimulai pada jam dua siang di Mushalla MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, yang diikuti oleh peserta didik yang berminat mengikuti kegiatan Qira'ah dan dilaksanakan kurang lebih satu setengah jam. Kegiatan ini bertujuan supaya menambah keilmuan peserta didik mengenai seni baca Al-Qur'an. Selain itu untuk menyiapkan calon peserta untuk diikutsertakan dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an.

7) *Khatmil Qur'an*

Berdasarkan hasil observasi penulis di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, kegiatan keagamaan yang diselenggarakan salah satunya adalah kegiatan Khatmil Qur'an yang dilakukan setelah KBM sejak tahun 2011. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, mengatakan bahwa:

"Khatmil Qur'an dilakukan sejak tahun 2011 setelah KBM berlangsung. Namun, seperti halnya tadarrus Al-Qur'an, semakin lama banyak peserta didik yang pulang duluan, sehingga tidak mengikuti kegiatankhatmil Qur'an. Akhirnya dilakukan evaluasi dan perubahan menjadi kegiatan khotmil Qur'an pada jam pertama yang dipilih empat peserta didik per kelasnya selama 45 menit pada hari sabtu. Selain empat peserta didik tersebut tetap melakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an seperti biasanya".³⁵

Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan ini dijalankan oleh guru dan peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yang bertempat di Mushalla.

³⁴ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

³⁵ Ahlish, wawancara 1, transkrip.

Khatmil Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ini diadakan satu minggu satu kali pada hari sabtu jam pertama.³⁶ Praktik kegiatan Khatmil Qur'an ini ialah sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku salah satu Guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, mengatakan bahwa:

“Khatmil Qur'an diagendakan seminggu sekali pada hari sabtu jam pertama, yaitu pada jam tadarrus Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan di Mushalla MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dan diikuti oleh guru dan peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Biasanya satu kelas dipilih empat anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar”.³⁷

Tujuan dari kegiatan Khatmil Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus adalah meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik dan membentuk kepribadian peserta didik yang baik. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Program Khatmil Qur'an yang dilaksanakan secara rutin satu minggu satu kali secara rutin akan dapat memunculkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik. Sebab apabila peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an terkadang peserta didik akan terus menerus ingin melakukannya tanpa ada rasa paksaan”.³⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis telah laksanakan, dapat dipahami bahwa kegiatan khatmil Qur'an dulunya di letakkan ketika KBM selesai pada hari sabtu sejak tahun 2011. Namun, semakin lama tidak efektif seperti halnya kegiatan tadarrus Al-Qur'an pada awalnya. Oleh karena itu, diganti menjadi jam pertama sebelum KBM berlangsung di Mushalla MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus. Praktiknya masing-masing kelas diambil empat peserta didik untuk mengikuti kegiatan

³⁶ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 27 Juli 2023.

³⁷ Wawancara oleh Penulis, wawancara 3, transkrip.

³⁸ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

khatmil Qur'an selama empat puluh lima menit. Peserta didik membaca sesuai dengan pembagian juz yang diterima. Peserta didik yang tidak terpilih tetap melakukan kegiatan seperti hari biasanya, yakni kegiatan tadarrus Al-Qur'an.

8) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus diselenggarakan satu tahun satu kali sesuai dengan macam peristiwa atau kegiatannya. Contohnya, Tahun Baru Islam Satu Muharram, Maulud Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya. Masing-masing peringatan diadakan pengajian. Kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak awal berdirinya MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Kegiatan PHBI diadakan sejak MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus berdiri. Kegiatan ini biasanya diperingati dengan pengajian yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di aula. Apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ini tanpa izin, maka mereka diberi sanksi membuat resum sesuai tema kegiatan yang tidak diikuti tersebut, misalnya PHBI Maulid Nabi, berarti peserta didik harus membuat resum dengan tema Maulid Nabi”³⁹

MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dengan membuat susunan acara yang disusun secara terstruktur. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam memerlukan waktu yang lama untuk memprogram acara supaya berjalan dengan maksimal. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Kegiatan memperingati hari besar Islam ini praktiknya seperti pengajian, MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus kegiatannya berupa, Peringatan

³⁹ Ahlish, wawancara 1, transkrip.

Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Maulid Nabi SAW, Halal bi Halal, Ngaji Pesantren Kilat. Harapan dari kegiatan-kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yakni peserta didik harus mengetahui tentang PHBI itu apa saja, kapan diperingatinya, dan historynya".⁴⁰

Dari hasil wawancara penulis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PHBI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ini diadakan sejak awal berdirinya MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus. Kegiatan ini biasanya diperingati dengan pengajian yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik di aula. Peserta didik harus absen di ketua kelas masing-masing. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) tanpa izin, maka diberi sanksi membuat resum sesuai tema kegiatan yang tidak diikuti tersebut, misalnya PHBI Maulid Nabi, berarti peserta didik harus membuat resum dengan tema Maulid Nabi.

2. Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus membuat program yang tentunya berfungsi membina karakter religius peserta didik, yaitu dengan mengadakan beberapa kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca Asmaul Husna ketika berdo'a
- 2) *Tadarrus* Al-Qur'an di pagi hari
- 3) Shalat Dhuha
- 4) Shalat Dhuhur berjama'ah

Sedangkan kegiatan keagamaan di luar jam pelajaran, antara lain:

- 1) *Mushafahah* atau bersalaman
- 2) *Khatmil* Qur'an
- 3) Kegiatan Qira'ah
- 4) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam).⁴¹

⁴⁰ Moh Ahlish, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁴¹ Ahlish, wawancara 1, transkrip.

Adapun praktik dari kegiatan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dalam membina karakter religius peserta didik adalah sebagai berikut:

1) *Mushafahah* atau Bersalaman

Kegiatan *Mushafahah* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus adalah dengan membiasakan peserta didik dalam menerapkan 3S, yaitu senyum, salam, dan sapa. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Kegiatan *mushafahah* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ini bertujuan supaya seluruh guru, peserta didik, dan tenaga kependidikan MTs NU Nurul Huda ini membudayakan senyum, salam, dan sapa. Juga mempunyai sikap rendah hati, membiasakan silaturahmi, dan saling menghormati”.⁴²

Berdasarkan observasi yang penulis, praktik yang diterapkan dari kegiatan *mushafahah* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yaitu:

- a. Peserta didik diharuskan turun dari kendaraan ketika masuk gerbang Madrasah.
- b. Guru yang sudah terjadwal piket harus berangkat lebih awal, yakni jam 06:30 WIB supaya bisa *mushafahah* dengan peserta didik.
- c. Guru mengecek atribut peserta didik, seperti bet seragam, kaos kaki, peci, dan sebagainya.
- d. Gerbang ditutup pada jam 07:00 WIB.⁴³

Sebelum peserta didik mempraktikkan beberapa hal yang menjadi aturan dalam kegiatan *mushafahah*, peserta didik diberitahu terlebih dahulu bagaimana peraturan yang harus dipatuhi di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus ketika MOPDB (Masa Orientasi Peserta Didik Baru) berlangsung. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku Waka Kesiswaan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Peserta didik yang baru masuk di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus ketika MOPDB (Masa

⁴² Ahlish, wawancara 1, transkrip.

⁴³ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

Orientasi Peserta Didik Baru) diperkenalkan beberapa aturan yang tidak boleh dilanggar, contohnya adalah masuk madrasah harus sebelum jam 07:00 WIB, memakai pakaian yang lengkap dan rapi”.⁴⁴

Pernyataan tersebut dilengkapi oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, yang mengatakan bahwa:

“Peserta didik yang melanggar aturan akan dikenakan hukuman. Contoh ketika Mushafahah, ada peserta didik yang tidak turun dari kendaraan dan tidak bersalaman pada Bapak/Ibu guru, maka akan ditegur, jika terus menerus dilakukan di hari berikutnya, maka saya akan memberikan hukuman, kadang berdiri di tengah lapangan sampai satu jam dan kadang juga menyapu halaman lapangan” .⁴⁵

Dari hasil wawancara dan observasi penulis terkait kegiatan keagamaan mushafahah, ada tiga tahapan yang dilakukan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, yaitu tahap pengarahan, di mana peserta didik diperkenalkan dan diarahkan berbagai peraturan, misal masuk madrasah tidak boleh lewat dari jam 07.00 WIB dan masuk harus bersalaman kepada Bapak/Ibu Guru. Kedua adalah tahap pembiasaan, di mana mushafahah dilakukan setiap hari dan harus sesuai dengan peraturan yang berlaku. Yang terakhir adalah tahap pemberian sanksi, di mana peserta didik ketika melanggar aturan maka diberi sanksi atau hukuman oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus. Dalam kegiatan mushafahah di MTs NU Nurul Huda Kudus ini merupakan pembinaan karakter religius yang mewujudkan sikap rendah hati, sopan santun, dan membiasakan silaturrahmi.

2) Membaca Asmaul Husna Ketika Berdo'a

Membaca Asmaul Husna ketika berdo'a adalah kegiatan keagamaan rutinitas pagi hari sebelum melakukan pembelajaran di MTs NU Nurul Huda

⁴⁴ Wawancara oleh Penulis, wawancara 2, transkrip.

⁴⁵ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

Kaliwungu, Kudus. Tujuan dari kegiatan ini adalah berharap mendapat kemudahan dalam menuntut ilmu dan diberi keberkahan oleh Allah SWT. Seperti yang disampaikan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, dalam wawancara penulis mengatakan bahwa:

“Berdo’a dan membaca Asmaul Husna di MTs NU Nurul Huda ini ialah kegiatan untuk mengawali pembelajaran supaya dimudahkan dalam menuntut ilmu dan diberi keberkahan oleh Allah SWT, kegiatan ini dilaksanakan di dalam kelas. Guru pada jam pertama dan semua peserta didik harus sudah berada di kelas masing-masing”.⁴⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, praktik yang dilakukan ketika membaca Asmaul Husna adalah diambil salah satu peserta didik yang memiliki suara indah untuk memimpin do’a menggunakan pengeras suara yang bertempat di kantor, sehingga seluruh peserta didik dan guru ikut berdo’a bersama. Setelah berdo’a dilanjutkan membaca Asmaul Husna.⁴⁷

Dalam pembiasaan membaca Asmaul Husna, sangat membantu sekali dalam membina karakter religius peserta didik, sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan, bahwa:

“Dari pembiasaan membaca Asmaul Husna ketika berdo’a ini adalah salah satu untuk pembinaan karakter religius, yaitu takwa, disiplin, dan tanggung jawab. Melalui upaya pembentukan karakter ini diharapkan anak-anak dapat menghafal 99 nama Allah dan lebih disiplin saat memasuki jam pembelajaran”.⁴⁸

Dari hasil wawancara Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., yakni pembiasaan membaca Asmaul Husna ketika berdo’a sangat berpengaruh pada pembinaan karakter

⁴⁶ Ahlish, wawancara 1, transkrip.

⁴⁷ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

⁴⁸ Wawancara oleh Penulis, wawancara 3, transkrip.

religius peserta didik. Adapun pembinaannya adalah dengan metode pembiasaan, yakni melakukan kegiatan tersebut secara rutin setiap hari.

Adapun hasil dari observasi penulis terkait kegiatan membaca Asmaul Husna pada pagi hari di setiap harinya terdapat sanksi bagi yang terlambat masuk kelas ketika do'a dan Asmaul Husna telah selesai. Sanksi bagi yang terlambat adalah dengan membaca do'a dan Asmaul Husna sendiri di depan kelas.⁴⁹

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan membaca Asmaul Husna ketika berdo'a di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus mempunyai peran penting dalam melakukan pembinaan karakter religius peserta didik. Sebab praktik dalam membaca Asmaul Husna dipimpin oleh salah satu peserta didik yang mempunyai suara indah, sehingga seluruh peserta didik mengikutinya. Dengan metode pembiasaan, maka peserta didik akan hafal dengan sendirinya. Oleh karena itu, bagi peserta didik yang terlambat memasuki kelas ketika do'a dan pembacaan Asmaul Husna selesai, maka sanksi baginya adalah membaca do'a dan Asmaul Husna sendiri di depan kelas. Maka dari hal tersebut, muncullah karakter religius seperti peserta didik terbiasa membaca Asmaul Husna karena sudah hafal, disiplin supaya tidak terlambat, dan tanggungjawab atas hal yang sudah diperintahkan.

3) Kegiatan *Tadarrus* Al-Qur'an Setiap Pagi

Kegiatan *tadarrus* atau membaca Al-Qur'an adalah kegiatan keagamaan yang diprogram MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yang dilaksanakan setiap hari di jam pertama. Kegiatan ini diterapkan dengan metode mendengarkan dan membetulkan jika ada yang salah dalam bacaan peserta didik.⁵⁰ Hal tersebut berdasarkan observasi penulis di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus.

Kemudian hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis terkait praktik dalam kegiatan keagamaan *tadarrus* Al-Qur'an kepada Bapak H. Moh. Ahlish,

⁴⁹ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

⁵⁰ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, yang mengatakan bahwa:

“Praktik dari kegiatan *tadarrus* Al-Qur’an adalah peserta didik maju satu persatu disimak oleh guru dan dilakukan selama lima belas dalam satu kelas. Jika tidak bisa mencukupi satu kelas, maka dilanjut hari berikutnya sesuai urutan sebelumnya. Untuk pengajarnya, kita ambil dari setiap guru di jam pertama”.⁵¹

Kegiatan *tadarrus* Al-Qur’an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus mempunyai pengaruh terhadap karakter religius peserta didik. Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku Guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Membaca Al-Qur’an setiap pagi adalah termasuk pembinaan karakter religius peserta didik. Sebab peserta didik mendapatkan waktu khusus untuk mempelajari Al-Qur’an, peserta didik juga akan menjadikan kegiatan ini sebagai kegiatan pembiasaan yang baik. Buktinya, mereka selalu mempersiapkan wudlu sebelum berangkat Madrasah”.⁵²

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan *tadarrus* Al-Qur’an pagi hari di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus mempunyai peran penting dalam melakukan pembinaan karakter religius peserta didik, yakni istiqomah. Karena dalam praktik *tadarrus* Al-Qur’an, peserta didik sudah mengambil wudlu dari rumah masing-masing supaya dalam kegiatan nanti sudah siap maju membaca Al-Qur’an dengan disimak oleh guru.

4) Kegiatan Shalat Dhuha

Kegiatan shalat Dhuha adalah kegiatan keagamaan yang diprogram MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus. Adapun praktik kegiatan shalat Dhuha dijelaskan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku

⁵¹ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

⁵² Wawancara oleh Penulis, wawancara 3, transkrip.

Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dalam wawancara penulis mengatakan bahwa:

“Kegiatan shalat Dhuha dilakukan secara munfarid namun waktunya bersama-sama. Dilaksanakan pada jam ketiga. Tidak ada peserta didik yang membolos karena di kelas sudah ada Bapak/Ibu guru yang mengajar dari jam pertama. Shalat Dhuha diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus”.⁵³

Kegiatan shalat Dhuha ini menggunakan metode pembiasaan, yakni untuk membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan positif. Oleh karena itu, kegiatan shalat Dhuha ini merupakan suatu pembinaan karakter religius peserta didik MTs NU Nurul Huda Kalaliwungu Kudus. Hal ini disampaikan oleh Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku Guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, mengatakan bahwa:

“Membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus supaya peserta didik terbiasa melakukan shalat dhuha di rumah masing-masing, tidak hanya di Madrasah saja, sehingga peserta didik tidak menyia-nyiaikan waktunya untuk bermain atau hal-hal yang tidak bermanfaat”.⁵⁴

Sesuai dengan wawancara dari Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku Guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus mengatakan bahwa:

“Dengan diadakannya pembiasaan shalat Dhuha di di Madrasah, diharapkan akan terbentuk nilai-nilai karakter dari peserta didik, yakni disiplin. Disiplin terhadap waktu dan peraturan”.⁵⁵

Dari hasil wawancara penulis, pembiasaan shalat Dhuha di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

⁵³ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

⁵⁴ Wawancara oleh Penulis, wawancara 3, transkrip.

⁵⁵ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

merupakan salah satu pembinaan karakter religius peserta didik, yakni terwujudnya karakter disiplin. Baik disiplin terhadap waktu dan peraturan di Madrasah maupun di luar Madrasah. Selain terwujudnya karakter disiplin, juga menciptakan karakter religius berupa keistiqomahan, yakni istiqomah melakukan shalat Dhuha dimanapun.

5) Shalat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yakni salah satu kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik. Untuk menciptakan karakter religius istiqomah dengan berjama'ah, maka dilakukan pembiasaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Dalam pembiasaan shalat Dhuhur berjamaah, peserta didik akan terbiasa shalat di awal waktu dan mengutamakan shalat berjamaah dari pada shalat munfarid. Selain itu, peserta didik dapat menumbuhkan rasa kesadaran terhadap perbuatan-perbuatan yang baik”.⁵⁶

Dari penyampaian Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku salah satu Guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, juga menyampaikan bahwa:

“Kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah termasuk salah satu dari pembinaan karakter religius peserta didik, yakni bijaksana dalam mengatur dan memilih mana yang lebih baik”.⁵⁷

Berdasarkan observasi penulis, kegiatan shalat Dhuhur di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus semua peserta didik dan guru melaksanakan shalat dhuhur berjama'ah. Tidak ada peserta didik yang membolos dalam kegiatan tersebut, karena sudah terpantau oleh ketua kelas dan pengawasan dari guru.⁵⁸

⁵⁶ Ahlish, wawancara 1, transkrip.

⁵⁷ Wawancara oleh Penulis, wawancara 3, transkrip.

⁵⁸ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 24 Juli 2023.

Dari hasil wawancara penulis, pembiasaan shalat Dhuhur di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus merupakan salah satu pembinaan karakter religius peserta didik, yakni bijaksana mengatur waktu dan memilih mana yang lebih baik. Di antara shalawat munfarid atau berjama'ah. Dengan pembiasaan shalat Dhuhur berjama'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus ini, peserta didik diharapkan bisa membiasakan shalat lima waktu dengan berjama'ah ketika di rumah.

6) Kegiatan Qira'ah

Kegiatan Qira'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yakni salah satu kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, mengatakan bahwa:

“Kegiatan Qira'ah dilakukan seminggu sekali. Harapannya untuk menambah keilmuan peserta didik mengenai membaca Al-Qur'an dengan seni lagu Qira'ah. Selain itu, untuk merealisasikan minat dan bakat peserta didik supaya nantinya bisa terjun di ajang lomba Qira'ah yang biasa disebut dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an”.⁵⁹

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis dalam kegiatan Qira'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus menerapkan metode mendengarkan dan menirukan, yakni pembina memulai atau mencontohkan terlebih dahulu, kemudian diikuti peserta didik dengan bersama. Setelah itu, pembina menunjuk beberapa peserta didik untuk menirukan seperti yang dicontohkan pembina. Di samping itu, pembina juga memberikan pengetahuan terkait nama lagu atau variasi yang dipakai.⁶⁰

Sesuai dengan hasil wawancara dan observasi penulis terkait kegiatan Qira'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, kegiatan Qira'ah di sini termasuk salah satu pembinaan karakter religius peserta didik.

⁵⁹ Moh Ahlish, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

⁶⁰ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 26 Juli 2023.

Karena, peserta didik yang mengikuti kegiatan Qira'ah ini semakin terbiasa ikut, maka akan semakin tahu ilmu dari seni baca Al-Qur'an. Selain bisa membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwid, peserta didik juga bisa melagukan ayat Al-Qur'an dengan indah, sehingga tambah rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

7) *Khatmil Qur'an*

Kegiatan *Khatmil Qur'an* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yakni salah satu kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh beberapa peserta didik dan guru. Praktik dari kegiatan *Khatmil Qur'an* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku salah satu Guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, mengatakan bahwa:

“Khatmil Qur'an dilaksanakan seminggu sekali pada hari sabtu jam pertama, yakni pada jam tadarrus Al-Qur'an. Kegiatan ini bertempat di Mushalla MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus dan diikuti oleh guru dan peserta didik yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik. Biasanya satu kelas dipilih empat anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar”.⁶¹

Dari penyampaian Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku salah satu Guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, juga menyampaikan bahwa:

“Khatmil Qur'an ini dilakukan supaya minat baca Al-Qur'an peserta didik bertambah. Dengan dipilihnya empat peserta didik dari masing-masing kelas untuk mengikuti khatmil Qur'an, maka akan memotivasi peserta didik lain untuk melancarkan Al-Qur'annya supaya bisa dipilih mengikuti khatmil Qur'an. Sebab ada nilai tambah bagi peserta didik yang ikut khatmil Qur'an”.⁶²

⁶¹ Wawancara oleh Penulis, wawancara 3, transkrip.

⁶² Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis terkait kegiatan *Khatmil Qur'an* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, kegiatan *Khatmil Qur'an* di sini termasuk salah satu pembinaan karakter religius peserta didik. Karena, kegiatan *Khatmil Qur'an* ini untuk adalah meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik dan membentuk kepribadian peserta didik yang baik.

8) Kegiatan PHBI

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yakni salah satu kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik. Praktik dari kegiatan ini diselenggarakan satu tahun satu kali sesuai dengan macam peristiwa atau kegiatannya dengan melaksanakan kegiatan pengajian yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru. Contohnya, Tahun Baru Islam Satu Muharram, Maulud Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya. Kegiatan pengajian tersebut tersusun dari beberapa acara, seperti pembukaan yang diawali oleh pembawa acara, Qira'ah, tahlil, sambutan, mauidloh hasanah. Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, bahwa:

“Kegiatan PHBI diadakan satu sekali sesuai dengan peristiwa yang diperingati. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan dengan mengadakan pengajian dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru. Harapan dari kegiatan-kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) yakni peserta didik dapat mengetahui tentang PHBI itu apa saja, kapan diperingatinya, dan historynya, serta bisa meneladaninya. Selain itu, peserta didik bisa menampilkan potensi yang dimiliki di acara tersebut. Apabila ada peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ini tanpa izin, maka mereka diberi sanksi membuat resum sesuai tema kegiatan yang tidak diikuti tersebut, misalnya PHBI Maulid Nabi, berarti peserta didik harus membuat resum dengan tema Maulid Nabi”.⁶³

⁶³ Ahlish, wawancara 1, transkrip.

Kemudian Ummi Salamah sebagai peserta didik kelas VIIIF mengatakan bahwa:

“Kegiatan PHBI dapat memperdalam nilai religius kita dan menambah wawasan kita. Selain itu, dalam kegiatan PBHI ada susunan kepanitiaan yang akan mensukseskan acara. Panitia tersebut adalah dari beberapa peserta didik, sehingga melatih dan membiasakan kita dalam memimpin dan mengadakan acara”.⁶⁴

Dari hasil wawancara penulis, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PHBI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ini berperan dalam pembinaan karakter religius peserta didik, yakni tambahnya takwa kepada Allah SWT. Sebab dalam kegiatan PHBI, peserta didik dapat mengetahui tentang PHBI itu apa saja, kapan diperingatinya, dan historynya, serta bisa meneladaninya. Bagi peserta didik yang tidak mengikuti acara PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), maka diberi sanksi membuat resum sesuai tema kegiatan yang tidak diikuti tersebut, misalnya PHBI Isra’ Mi’raj, berarti peserta didik harus membuat resum dengan tema Isra’ Mi’raj. Selain itu, implementasi dari kegiatan PHBI, guru bisa melatih potensi dan mental pada peserta didik, seperti menjadi panitia kegiatan, pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, dan sebagainya.

3. Dampak Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

Karakter religius peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yang diwujudkan dengan adanya kegiatan keagamaan, yaitu:

1) Taat kepada Allah SWT

Salah satunya meningkatnya ketaatan kepada Allah SWT, berupa kesadaran melaksanakan *tadarrus* Al-Qur’an, shalat Dhuha, dan shalat Dhuhur berjamaah, sebagaimana hasil wawancara penulis kepada salah satu peserta didik

⁶⁴ Ummi Salamah, Wawancara oleh Penulis, 24 Juli 2023, wawancara 7, transkrip.

yang bernama Salwa Azkiya Mufidah, kelas VIIIIF mengatakan bahwa:

“Dari kegiatan-kegiatan keagamaan di Madrasah, saya semakin baik dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, saya selalu melakukan shalat Dhuha dan shalat Dhuhur berjamaah. Tidak hanya shalat Dhuhur, hampir shalat lima waktu saya melakukannya di awal waktu dengan berjamaah. Saya juga tidak pernah meninggalkan ngaji di setiap harinya”.⁶⁵

Dari observasi yang penulis lakukan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, semua peserta didik tidak pernah membolos pada kegiatan shalat Dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah. Sebelum guru meminta mereka melaksanakannya, dengan sadar mereka langsung keluar mengambil air wudlu, kemudian melaksanakan kegiatan.⁶⁶

2) Mempunyai karakter disiplin

Pada pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan di dalam jam pembelajaran, berdasarkan observasi penulis di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, peserta didik mampu berperilaku disiplin. Karena mereka dituntut untuk melaksanakan dengan waktu yang sudah ditentukan Madrasah. Apabila peserta didik memakan waktu, maka mereka akan kena hukum di jam pelajaran berikutnya.⁶⁷ Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak H. Moh. Ahlish, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, dalam wawancara penulis mengatakan, bahwa:

“Hampir semua peserta didik sudah muncul kesadaran tanpa diperintah untuk menyegerakan mengambil air wudlu, lalu shalat. Sebab jika mereka memakan waktu, mereka akan kena hukuman berupa scor dari guru mata pelajaran setelah kegiatan keagamaan berlangsung”.⁶⁸

Selain itu, penulis melakukan observasi di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus bahwa peserta didik selalu

⁶⁵ Salwa Azkiya Mufidah, Wawancara oleh Penulis, 24 Juli 2023, wawancara 5, transkrip.

⁶⁶ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 24 Juli 2023.

⁶⁷ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 24 Juli 2023.

⁶⁸ Moh Ahlish, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

berangkat sebelu jam gerbang ditutup, dan masuk kelas sebelum berdo'a dan pembacaan Asmaul Husna dimulai. Oleh karena itu, disiplin merupakan karakter religius peserta didik dari pembiasaan kegiatan keagamaan yang diprogram MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus.⁶⁹

3) Memiliki jiwa sopan santun dan menghormati orang lain

Karakter lain yang muncul sebagai dampak dari pembinaan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus adalah sopan santun dan menghormati orang lain. Sebagaimana hasil wawancara dari Ibu Hj. Istirofah, S.Pd.I., selaku salah satu guru PAI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, mengatakan bahwa:

“Dengan adanya kegiatan mushafahah, peserta didik dibina dan dibiasakan menerapkan karakter religius yaitu sopan santun. Karena dalam kegiatan mushafahah, peserta didik diwajibkan turun dari kendaraan dan wajib salaman pada guru yang sudah *stand by* di gerbang sebelum jam 07:00 WIB”.⁷⁰

Dari hasil dokumentasi dan observasi penulis, peserta didik memiliki karakter religius sopan santun, karena dengan dibina melalui kegiatan keagamaan mushafahah. Mereka selalu terbiasa bersalaman, bukan hanya ketika berslaaman pagi hari di gerbang masuk, namun peserta didik selalu bersalaman ketika berpapasan kepada guru, atau ketika izin ke kamar mandi dari kelas.⁷¹

4) Mempunyai mental dan potensi

Kegiatan keagamaan yang diprogram MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus merupakan kegiatan yang membina karakter religius peserta didik. Seperti halnya kegiatan Qira'ah dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Sebagaimana hasil wawancara dari salah satu peserta didik yang bernama Diana Wulandari dari kelas VIIIF, yang mengatakan bahwa:

“Dengan diadakannya kegiatan PHBI, saya menjadi pembawa acara pada acara Maulid Nabi di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus ini dapat melatih

⁶⁹ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 24 Juli 2023.

⁷⁰ Istirofah, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 3, transkrip.

⁷¹ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 24 Juli 2023.

mental saya untuk tampil di depan orang banyak yang pada saat itu seluruh peserta didik dan Guru. Dari situ, saya menjadi pribadi yang tidak mudah malu”.⁷²

Dari hasil dokumentasi, diketahui bahwa kegiatan Qira'ah dapat mewujudkan mental pemberani dan potensi yang dimiliki peserta didik, yaitu M. Haris Fanani, kelas IXG yang sering ikut ajang MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dan sering menjuarai baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun Provinsi.⁷³

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Kegiatan Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

Kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat signifikan dan sangat penting dalam membentuk individu yang taat dan patuh kepada Allah SWT. Kegiatan keagamaan dapat memperbaiki perilaku, dari perilaku yang tidak baik menjadi perilaku yang baik karena dalam kegiatan agama terdapat pengajaran tentang kehidupan yang baik sesuai ajaran agama Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW.⁷⁴

Berdasarkan temuan penulis, bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus antara lain:

1) *Mushafahah* atau bersalaman

Dari observasi yang penulis lakukan, praktik yang diterapkan dari kegiatan mushafahah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yaitu:

- a. Peserta didik diharuskan turun dari kendaraan ketika masuk gerbang Madrasah.
- b. Guru yang sudah terjadwal piket harus berangkat lebih awal, yakni jam 06:30 WIB supaya bisa mushafahah dengan peserta didik.

⁷² Diana Wulandari, Wawancara oleh Penulis, 24 Juli 2023, wawancara 4, transkrip.

⁷³ Data Dokumentasi, *Prestasi Qira'ah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus*, 4 Februari 2024.

⁷⁴ Pelani, Rama, dan Naro, “Kegiatan Keagamaan Sebagai Pilar Perbaikan Perilaku Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Sungguminasa Gowa.”

- c. Guru mengecek atribut peserta didik, seperti bet seragam, kaos kaki, peci, dan sebagainya.
- d. Gerbang ditutup pada jam 07:00 WIB.⁷⁵

Menurut Rahmadanni Pohhan, Program mushafahah merupakan salah satu program sekolah yang diupayakan sebagai usaha pembentukan nilai-nilai karakter (Character building) pada personal peserta didik. Program mushafahah tidak terbatas pada aktivitas berjabat tangan saja, tetapi juga dibarengi dengan senyum, salam, sapa, perilaku sopan dan santun antara pihak yang saling berjabat tangan.⁷⁶

Oleh karena itu, program mushafahah (bersalaman) yang dilaksanakan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu sangat efektif, sebab dari kegiatan mushafahah ini bisa menciptakan suasana hati yang tenang dan senang karena menerapkan budaya 3S, yaitu senyum, salam, dan sapa. Selain itu, membiasakan peserta didik agar mempunyai karakter yang sopan santun.

2) Kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an setiap pagi

Kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an rutin dilaksanakan MTs NU Nurul Huda Kudus sebagai langkah awal dimulainya proses pembelajaran yang dilakukan selama limabelas menit. Kemudian dilanjutkan pembelajaran pada jam pertama.⁷⁷

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam menyebutkan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an setiap pagi mempunyai beberapa tujuan, yaitu:

- a. Menjaga dan meningkatkan intensitas dan rutinitas ibadah peserta didik dalam membaca Al-Qur'an
- b. Meningkatkan kefasihan dan kelancaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sebagai kitab pedoman hidupnya sebagai seorang Muslim
- c. Mendorong proses untuk membentuk karakter dan ajaran nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam mental dan jiwa peserta didik

⁷⁵ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

⁷⁶ Rahmadanni Pohan, Leni Fitrianti, dan Robiatul Hidayah Siregar, "Program Mushafahah (Bersalaman) sebagai Upaya Character Building pada Siswa Sekolah Dsar Islam Swasta Pekanbaru," *Belajera: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (2017): 5.

⁷⁷ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

- d. Melatih ke istiqomahan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di lingkungan madrasah, keluarga, ataupun masyarakat.⁷⁸

Kegiatan *tadarrus* atau membaca Al-Qur'an MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yang dilaksanakan setiap hari di jam pertama ini praktinya dengan metode mendengarkan dan membetulkan jika ada yang salah dalam bacaan peserta didik.⁷⁹ Metode yang digunakan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus ini dikenal dengan istilah metode *musyafahah*.

Metode *musyafahah* yakni metode belajar membaca Al-Qur'an antara guru dengan peserta didik berhadapan langsung, tatap muka per individual dalam satu tempat pada waktu tertentu.⁸⁰ Metode ini sebenarnya sudah dipraktekkan oleh Rasulullah SAW melalui Malaikat Jibril, di mana Rasulullah SAW mendengar, melihat, dan membaca secara langsung. Oleh sebab itu dengan metode ini juga bisa dipraktekkan di TPA-TPA dan di sekolah-sekolah.⁸¹

Berdasarkan analisis penulis, kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus sangat efektif dijalankan. Sebab *tadarrus* Al-Qur'an di MTs NU Nurul Huda menggunakan metode *musyafahah*, di mana metode *musyafahah* ini mayoritas di gunakan lembaga pendidikan.

- 3) Membaca Asmaul Husna Ketika Berdo'a

Berdasarkan observasi penulis, kegiatan membaca di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus adalah sebuah kegiatan yang menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan oleh pihak Madrasah dalam rangka membina karakter religius peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan membaca Asmaul Husna ini merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang harus

⁷⁸ Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Departemen Agama, 2005), 13–14.

⁷⁹ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

⁸⁰ Abdul Qawi, "Peningkatan Belajar Hafalan Al-Qur'an melalui Metode Talaqqi di MTsN Gampong Teungoh Aceh Utara," *Jurnal Ilmiah ISLAM FUTURA* 16, no. 2 (t.t.): 271.

⁸¹ Husen Muhammad dan Nur Khozin, "Metode Musyafahah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP-IT As-Salam Ambon," *Jurnal Kependidikan Al-Riwayah* 14, no. 2 (2022): 270.

diikuti oleh peserta didik sehingga kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan.⁸²

Kegiatan membaca Asmaul Husna adalah kegiatan meneladani sifat-sifat Allah dengan membacanya. Sifat-sifat Allah itulah yang patut diteladani oleh Makhluk Allah, seperti yang diungkapkan Imam Al-Ghazali dengan istilah “Takhalluq”, yakni membangun konsep pada dirinya sehingga perbuatannya telah menjadi konsep dan watak pada dirinya. Maka, membaca Asmaul Husna merupakan kegiatan yang berpengaruh positif pada akhlak peserta didik.⁸³

Syekh Shâlih al-Ja’fari mengatakan bahwa berdoa dengan menyebut Asmaul Husna juga merupakan bentuk permohonan untuk meminta kebaikan-kebaikan seperti makna yang terkandung dalam setiap Asmaul Husna. Dalam buku yang bertajuk Asmaul-Husna dalam Perspektif al-Qur’an, karya M. Quraish Shihab menuturkan: ”Dengan mengenal Allah, yakni mengenal sifat nama-namaNya seseorang dapat berbudi luhur, karena keindahan sifat-sifatnya akan melahirkan optimisme dalam hidupnya sekaligus mendorongnya berupaya meneladani sifat-sifat tersebut sesuai dengan kedudukan dan kemampuannya sebagai makhluk.”⁸⁴

Berdasarkan data analisis penulis, membaca Asmaul Husna di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus sangat baik diimplementasikan. Sebab dengan membaca Asmaul Husna ketika berdo’a di pagi hari berarti mengharap agar diberi kebaikan dan kemudahan dalam mencari ilmu. Selain itu, supaya peserta didik terbiasa membaca dan hafal Asmaul Husna.

4) Kegiatan shalat Dhuha berjamaah

Berdasarkan hasil observasi penulis, Shalat Dhuha di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dilaksanakan setiap hari di pagi hari setelah jam ke-tiga. Shalat Dhuha dilakukan oleh seluruh peserta didik dari kelas VII A-H, VIII A-H, dan IX A-H. Tempat dilaksanakannya shalat

⁸² Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

⁸³ Beni Ahmad Syaibani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 7.

⁸⁴ M. Quraish Shihab, *Asma’Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur’an, Jilid 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2008), 11.

Dhuha berjamaah yakni di Musholla MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus.⁸⁵

Sesuai dengan hasil observasi, menurut Labib, shalat Dhuha yaitu shalat yang dikerjakan ketika matahari naik setinggi tumbak, atau sekitar pukul delapan atau sembilan sampai tergelincirnya matahari.⁸⁶

Kegiatan shalat Dhuha berjamaah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik melakukan shalat Dhuha dan terbiasa melakukan kebaikan.

Pembiasaan beribadah seperti shalat sunnah Dhuha dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk menanamkan kedisiplinan dalam beribadah siswa. Pendidikan karakter yang menitikberatkan pada ibadah dapat membantu siswa mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya dapat membentuk karakter yang lebih baik dan disiplin.⁸⁷

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, kegiatan keagamaan shalat Dhuha di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus sangat baik diterapkan. Sebab dengan terbiasanya melakukan shalat Dhuha di Madrasah, maka peserta didik akan terbiasa juga melakukan shalat Dhuha dan kegiatan yang positif di luar Madrasah.

5) Sholat Dhuhur berjamaah

Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan shalat Dhuhur berjamaah dilaksanakan ketika waktu Dhuhur telah tiba, dan diikuti oleh seluruh peserta didik, semua guru MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, kecuali yang berhalangan untuk shalat. Shalat Dhuhur berjamaah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dilaksanakan di Mushalla.⁸⁸

Kegiatan shalat Dhuhur berjamaah diharapkan peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus terbiasa dengan melakukan shalat di awal waktu secara berjamaah.

⁸⁵ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

⁸⁶ Labib Mz, *Mengais Rejeki dengan Shalat Dhuha* (Jakarta: Aksara Press, 2015), 137.

⁸⁷ Hotma Sormin, M. Isnando Tamrin, dan Rismayeni, "Penerapan Metode Pembiasaan dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Berjamaah terhadap Pendidikan Karakter Disiplin Siswa dalam Beribadah di MTsN 2 AGAM," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 8 (2023): 724.

⁸⁸ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 24 Juli 2023.

Menurut Budianto, Dengan melaksanakan shalat berjamaah akan mendapatkan keutamaan dan berbagai manfaat didalamnya, salah satunya yaitu meningkatnya akhlak kepada Allah maupun kepada makhluknya. Dengan meningkatnya akhlak maka hidup akan menjadi tentram.⁸⁹

Sebagaimana yang sudah diterapkan dilembaga pendidikan yang lebih mengutamakan nilai spiritual yang tinggi sangat kental dengan hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan akhlak. Seperti halnya di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus terdapat beberapa kegiatan yang mendukung pembentukan akhlak siswa, salah satunya yaitu shalat dhuhur berjamaah. Dimana pihak lembaga MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus mewajibkan shalat dhuhur berjamaah sejak tahun 2017.

Oleh karena itu, sangat baik pihak MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah, karena terdapat manfaat dan nilai-nilai yang akan diperoleh dalam shalat dhuhur berjamaah, yaitu meningkatnya akhlak kepada Allah maupun kepada makhluknya.

6) Kegiatan Qira'ah

Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan Qira'ah yang diadakan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dibina oleh guru MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus sendiri, yaitu Bapak H. Sholihul Hadi. Kegiatan ini dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, yakni pada hari Jum'at jam 14:00 WIB.⁹⁰

Dari hasil wawancara kepada Kepala MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus mengatakan bahwa, tujuan dari diadakannya kegiatan Qira'ah seminggu sekali adalah untuk menambah keilmuan peserta didik mengenai membaca Al-Qur'an dengan seni lagu Qira'ah. Selain itu, untuk merealisasikan minat dan bakat peserta didik supaya nantinya bisa terjun di ajang lomba Qira'ah yang biasa disebut dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an.⁹¹

Sesuai dengan hal tersebut, menurut Anni dalam bukunya yang berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter

⁸⁹ Ahmad Budianto, "Implementasi Shalat Dhuhur Berjamaah untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan," *Jurnal Pendidikan Agama Islam RABBANI* 1, no. 1 (2020): 14.

⁹⁰ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 28 Juli 2023.

⁹¹ Moh Ahlish, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

melalui Kegiatan Life Skill Qiraah di MI Raudlatul Muallimin Satemon Kebonsari Madiun, kegiatan Qira'ah bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik supaya memiliki keterampilan yang dapat dipraktikkan di lingkungan masyarakat. Dengan memiliki keterampilan, peserta didik dapat membantu dalam kesuksesan nanti yang akan datang.⁹²

Bentuk pengawasan dalam penerapan nilai karakter religius peserta didik dengan mengikuti perlombaan Qira'ah. Melalui motivasi pembina kepada peserta didik, dapat memberikan semangat serta dukungan dalam membuat persaingan antar individu.⁹³

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, bahwa kegiatan qiraah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus sangat efektif diterapkan. Di mana kegiatan ini memfasilitasi pengembangan pada nilai-nilai tertentu.

7) *Khatmil Qur'an*

Kegiatan *Khatmil Qur'an* adalah kegiatan yang dijalankan kaum Muslimin dalam membaca kitab suci Al-Qur'an dengan menyelesaikan dari juz satu sampai juz tiga puluh.⁹⁴ Kegiatan *Khatmil Qur'an* di MTs NU Nurul Huda Kudus dilakukan oleh guru dan peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yang bertempat di Mushalla. *Khatmil Qur'an* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus ini diadakan satu minggu satu kali pada hari sabtu jam pertama. Tujuan dari kegiatan *Khatmil Qur'an* adalah meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik dan membentuk kepribadian peserta didik yang baik.⁹⁵

Sesuai dengan pendapat Lilawati, minat baca adalah suatu kegiatan yang kuat dan mendalam disertai dengan

⁹² Anni Muyasaroh, "Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Life Skill Qiraah di MI Raudlatul Muallimin Satemon Kebonsari Madiun" (Ponorogo, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 62.

⁹³ Dharma Kusuma, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

⁹⁴ Agus Subhan dan Danang Mahendra, "Khatam Quran Berjamaah secara Online berbasis Instant Messaging Server," *Nusantara Journal of Computer and Its Application* 2, no. 2 (2017): 62.

⁹⁵ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

perasaan senang terhadap membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kamauannya sendiri.⁹⁶

Oleh karena itu, kegiatan Khatmil Qur'an di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus sangat efektif diterapkan karena mempunyai tujuan untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an peserta didik dan membentuk kepribadian peserta didik yang baik.

8) Kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Kegiatan PHBI atau Peringatan Hari Besar Islam di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus diselenggarakan satu tahun satu kali sesuai dengan macam peristiwa atau kegiatannya. Contohnya, Tahun Baru Islam Satu Muharram, Maulud Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan lain sebagainya. MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus melaksanakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dengan membuat susunan acara yang disusun secara terstruktur.

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam menyebutkan bahwa, peringatan dan perayaan Hari Besar Islam adalah melatih peserta didik untuk selalu berperan serta upaya-upaya menyampaikan syiar Islam dalam kehidupan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi perkembangan individu ke lingkungan masyarakat.⁹⁷

Oleh karena itu, kegiatan PHBI yang diprogram MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus sangat baik diterapkan. Karena mempunyai tujuan melatih peserta didik untuk selalu berperan serta upaya-upaya menyampaikan syiar Islam dalam kehidupannya.

2. Analisis Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan Di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

Kegiatan keagamaan memiliki peran utama dalam membentuk individu yang taat dan patuh kepada Allah SWT sehingga menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, juga memiliki karakter religius. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak hanya mencetak peserta didik yang

⁹⁶ Lutfi Nurtika, *Strategi Meningkatkan Minat Baca pada Masa Pandemi* (Banyumas: Lutfi Gilang, 2021), 83.

⁹⁷ *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, 15–16.

berakademisi, namun juga harus menanamkan karakter religius pada pribadi peserta didik.

Menurut Thomas Lickona dalam buku Agus Wibowo, pendidikan karakter tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja, melainkan juga menengok pada aspek emosi dan kebiasaan diri. Hal tersebut dikarenakan orang mempunyai pengetahuan tentang moral belum tentu dapat bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak dilatih untuk membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹⁸

a. *Mushafahah* atau Bersalaman

Berdasarkan hasil observasi penulis, dapat diketahui bahwa program *Mushafahah* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, dilaksanakan sebelum aktivitas pembelajaran dilaksanakan, yakni Kepala Madrasah, guru, maupun staff menyambut kedatangan peserta didik terhitung pukul 06:45-07:00 WIB secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Program *Mushafahah* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus berjalan dengan baik. Apabila ada peserta didik yang melanggar, maka peserta didik diberi teguran dan nasehat untuk perbaikan selanjutnya.⁹⁹

Dengan teori yang penulis telah analisis mengenai hal ini adalah bentuk internalisasi nilai-nilai akhlak karimah dan bentuk adat dan pembiasaan. Sesuai dengan pendapat Heri Gunawan dalam bukunya yang mengatakan, bahwa adat dan pembiasaan merupakan faktor terpenting dalam membentuk tingkah laku manusia. Sebab setiap karakter yang ada pada diri manusia adalah terbentuk dari kebiasaan.¹⁰⁰

Berdasarkan paparan di atas, penulis dapat memberi kesimpulan bahwa kegiatan *mushafahah* atau bersalaman di pagi hari yang diterapkan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus itu mempunyai pengaruh positif terhadap pembinaan karakter religius peserta didik. Dengan pembiasaan *mushafahah* di Mts NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus secara tidak langsung membina karakter religius peserta didik, dan karakter religius yang

⁹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 32–33.

⁹⁹ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

¹⁰⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2017), 22.

terbentuk pada peserta didik yakni rendah hati, hormat, santun, dan disiplin.

b. Membaca Asmaul Husna Ketika Berdo'a

Membaca Asmaul Husna ketika berdo'a adalah kegiatan keagamaan rutinitas pagi hari sebelum melakukan pembelajaran di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, praktik yang dilakukan ketika membaca Asmaul Husna adalah diambil salah satu peserta didik yang memiliki suara indah untuk memimpin do'a menggunakan pengeras suara yang bertempat di kantor, sehingga seluruh peserta didik dan guru ikut berdo'a bersama. Setelah berdo'a dilanjut membaca Asmaul Husna. Tujuan dari kegiatan ini adalah berharap mendapat kemudahan dalam menuntut ilmu dan diberi keberkahan oleh Allah SWT.¹⁰¹

Menurut Ali Hasan, mengamalkan Asmaul Husna baik berdo'a dengannya dan berakhlak dengan nama-namanya bermanfaat bagi pribadi pribadi seorang muslim dalam kehidupannya. Sehingga kebiasaan membaca Asmaul Husna memungkinkan berhubungan dengan akhlakul karimah, membaca Asmaul Husna berpengaruh secara psikologis terhadap seseorang yang membacanya seperti mendapatkan pengalaman batin. Bentuk pengalaman batin ini seperti mempunyai ketenangan hati, rasa syukur, sabar, dan ikhlas yang tidak lain sikap-sikap tersebut merupakan hasil dari akhlakul karimah.¹⁰²

Maka dari hal tersebut, muncullah karakter religius seperti peserta didik terbiasa membaca Asmaul Husna karena sudah hafal, disiplin supaya tidak terlambat, dan tanggungjawab atas hal yang sudah diperintahkan.

Terkait hal tersebut, Adi Putra Wijaya dalam skripsinya yang berjudul "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna sebelum Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Bajuri Klaten Gegeran Sukorejo Ponorogo", menyatakan bahwa kegiatan membaca Asmaul Husna sebagai dorongan agar peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran, dan yang

¹⁰¹ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

¹⁰² Ali Hasan, *Memahami dan Meneladani Asmaul Husna* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), 9.

terpenting adalah supaya peserta didik mengenal nama-nama Allah SWT serta mampu meneladaniNya sehingga tercipta akhlak yang mulia dari masing-masing peserta didik.¹⁰³

Berdasarkan data dari hasil penelitian dan analisis penulis, bahwa kegiatan keagamaan membaca Asmaul Husna dapat membina karakter religius peserta didik. Peserta didik MTs U Nurul Huda Kaliwungu, Kudus memiliki karakter religius dari dilakukannya kegiatan keagamaan membaca Asmaul Husna yakni rendah hati, selalu tenang, disiplin, dan tanggungjawab.

c. Kegiatan *Tadarrus* Al-Qur'an Setiap Pagi

Kegiatan *tadarrus* atau membaca Al-Qur'an adalah kegiatan keagamaan yang diprogram MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yang dilaksanakan setiap hari di jam pertama. Kegiatan ini diterapkan dengan metode mendengarkan dan membetulkan jika ada yang salah dalam bacaan peserta didik, yaitu dengan metode musyafahah.¹⁰⁴

Terkait hal tersebut, KH. Ulil Albab Arwani, menerangkan tentang pelaksanaan metode musyafahah, yaitu:

1. Guru membaca terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan
2. Peserta didik membaca dihadapan guru, apabila ada yang salah langsung ditegur atau dibetulkan oleh guru
3. Guru membaca peserta didik mendengarkan.

Dari hasil wawancara dan observasi penulis, penulis menyimpulkan bahwa kegiatan *tadarrus* Al-Qur'an pagi hari di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus mempunyai peran penting dalam melakukan pembinaan karakter religius peserta didik, yakni istiqomah membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena dalam praktik *tadarrus* Al-Qur'an, peserta didik sudah mengambil wudlu dari rumah masing-masing supaya dalam kegiatan nanti sudah siap maju membaca Al-Qur'an dengan disimak oleh guru.

¹⁰³ Adi Putra Wijaya, "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna sebelum Pembelajaran untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa di MTs Al-Bajuri Klaten Gegeran Sukorejo Ponorogo" (Ponorogo, Skripsi, IAIN Ponorogo, 2017), 89.

¹⁰⁴ Hasil Observasi di MTs NU Nurul Huda Kudus, 23 Juli 2023.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, bahwa kegiatan keagamaan *Tadarrus* Al-Qur'an di pagi hari sebelum jam pembelajaran, yakni dimulai setelah berdo'a dan membaca Asmaul Husna. Melalui penerapan metode musyafahah, kefasihan peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus menjadi lebih baik karena guru dapat optimal dalam menyimak (mengoreksi bacaan) dan memberikan penjelasan bagaimana cara membaca yang benar karena berhadapan langsung dengan peserta didik. Selain itu, dapat melatih keistiqomahan peserta didik untuk selalu membaca Al-Qur'an.

d. Kegiatan Shalat Dhuha

Kegiatan shalat Dhuha yang dilakukan MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus secara munfarid namun waktunya bersama-sama. Dilaksanakan pada jam ketiga, yakni jam sembilan pagi. Tidak ada peserta didik yang membolos karena di kelas sudah ada Bapak/Ibu guru yang mengajar dari jam pertama. Shalat Dhuha diikuti oleh seluruh peserta didik dan guru MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus.¹⁰⁵

Shalat Dhuha adalah shalat yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW tergolong kedalam shalat sunnah yang dikerjakan dipagi hari kira-kira saat matahari terlihat lebih tinggi dari pada tombak dan pelaksanaannya terdiri dari dua raka'at lalu salam. Akan tetapi shalat Dhuha ini bisa dilakukan sampai delapan raka'at dan disetiap dua rakaatnya di batasi dengan salam.¹⁰⁶

Kegiatan shalat Dhuha ini menggunakan metode pembiasaan, yakni untuk membiasakan peserta didik dalam melakukan kegiatan positif. Oleh karena itu, kegiatan shalat Dhuha ini merupakan suatu pembinaan karakter religius peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus, yakni terwujudnya karakter disiplin. Baik disiplin terhadap waktu dan peraturan di Madrasah maupun di luar Madrasah. Selain terwujudnya karakter disiplin, juga menciptakan karakter religius berupa keistiqomahan, yakni istiqomah melakukan shalat Dhuha dimanapun.

¹⁰⁵ Ahlish, Wawancara oleh Penulis, wawancara 1, transkrip.

¹⁰⁶ Febria Saputra, "Penanaman Nilai-Nilai Religius melalui Pembiasaan Shalat Dhuha dan Shalat Dhuhur Berjamaah di MI Raudlatas Shibyan NW Belencong," *Jurnal PGMI El-Midad* 12, no. 1 (2020): 80.

e. Shalat Dhuhur Berjama'ah

Kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yakni salah satu kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik. Untuk menciptakan karakter religius istiqomah dengan berjama'ah, maka dilakukan pembiasaan.

Sebagaimana pendapat Nasiruddin, yang menyebutkan bahwa pembiasaan berfungsi untuk penguat terhadap objek yang telah masuk dalam hati penerima pesan. Proses pembinaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang.¹⁰⁷

Achmad Budioanto juga mengatakan, bahwa shalat berjama'ah dapat mencegah dari sifat yang tidak baik dan mendatangkan sifat yang baik. Dengan adanya kegiatan shalat dhuhur berjama'ah diharapkan dapat merubah kebiasaan siswa yang kurang baik menjadi baik sehingga menjadi insan kamil yang berguna bagi keluarga maupun masyarakat.¹⁰⁸

Dari data penelitian dan analisis penulis, pembiasaan shalat Dhuhur di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus merupakan salah satu pembinaan karakter religius peserta didik, yakni bijaksana mengatur waktu dan memilih mana yang lebih baik di antara sholat munfarid atau berjama'ah. Dengan pembiasaan shalat Dhuhur berjama'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus ini, peserta didik bisa membiasakan shalat lima waktu dengan berjama'ah ketika di rumah.

f. Kegiatan Qira'ah

Kegiatan Qira'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yakni salah satu kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik. Kegiatan Qira'ah dilakukan seminggu sekali. Harapannya untuk menambah keilmuan peserta didik mengenai membaca Al-Qur'an dengan seni lagu Qira'ah. Selain itu, untuk merealisasikan minat dan bakat peserta

¹⁰⁷ Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf* (Semarang: Rasail Media Group, 2009), 37.

¹⁰⁸ Budioanto, "Implementasi Shalat Dhuhur Berjama'ah untuk Membentuk Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan," 16.

didik supaya nantinya bisa terjun di ajang lomba Qira'ah yang biasa disebut dengan Musabaqah Tilawatil Qur'an.¹⁰⁹

Sebagaimana pendapat dari Anni Muyasaroh, bahwa kegiatan Qira'ah bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik supaya memiliki keterampilan yang dapat dipraktikkan di lingkungan masyarakat. Dengan memiliki keterampilan, peserta didik dapat membantu dalam kesuksesan nanti yang akan datang.¹¹⁰

Sesuai dengan hasil penelitian dan analisis penulis terkait kegiatan Qira'ah di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, pembinaan karakter religius melalui kegiatan Qira'ah, peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus bisa melagukan ayat Al-Qur'an dengan indah, sehingga tambah rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

9) *Khatmil Qur'an*

Kegiatan *Khatmil Qur'an* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yakni salah satu kegiatan keagamaan yang merupakan bagian dari pembinaan karakter religius peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan oleh beberapa peserta didik dan guru. Biasanya satu kelas dipilih empat anak yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar.¹¹¹

Religius ini dilihat dari sikap dan perilaku yang patuh dalam menjalankan kewajiban-kewajiban sebagai makhluk beragama Islam, salah satunya yaitu dengan menjalankan shalat 5 waktu. Lalu menjalankan kegiatan membaca Al-Quran dimana membuat peserta didik memahami bacaan Al-Quran yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan membaca saat khatmil Qur'an juga dapat memperbaiki dan meningkatkan bacaan para peserta didik.¹¹²

¹⁰⁹ Moh Ahlish, Wawancara oleh Penulis, 23 Juli 2023, wawancara 1, transkrip.

¹¹⁰ Muyasaroh, "Penerapan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Life Skill Qiraah di MI Raudlatul Muallimin Satemon Kebonsari Madiun," 62.

¹¹¹ Wawancara oleh Penulis, wawancara 3, transkrip.

¹¹² Denta Safira dan Okta Mutiara, "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Tadarus Pagi," *Jurnal Konferensi Ilmiah Dasar* 3, no. 1 (2022): 854.

Sesuai dengan data penelitian dan analisis penulis terkait kegiatan *Khatmil Qur'an* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, kegiatan *Khatmil Qur'an* di sini termasuk salah satu pembinaan karakter religius peserta didik. Karena, kegiatan *Khatmil Qur'an* di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus menciptakan adanya peserta didik yang semangat belajar melancarkan baca Al-Qur'an, sebab peserta didik yang terpilih di kegiatan *khatmil Qur'an* dapat nilai tambah dari Wali Kelas. Ini adalah bukti terwujudnya karakter religius dari kegiatan keagamaan *khatmil Qur'an*, yakni minat baca Al-Qur'an peserta didik meningkat dan membentuk kepribadian peserta didik yang baik karena terbiasa membaca Al-Qur'an.

10) Kegiatan PHBI

Berdasarkan analisis penulis terkait kegiatan PHBI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap setahun sekali dalam rangka memperingati hari tertentu. Contohnya Isra' Mi'raj, Maulid Nabi, 1 Muharram, dan lainnya. Berdasarkan analisis penulis seluruh kegiatan dari kegiatan peringatan hari besar Islam (PHBI) ini dipimpin dan dikoordinasi oleh guru dan dipanitiani oleh peserta didik yang dipilih menjadi panitia. Kegiatan hari besar Islam (PHBI) di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus membangun karakter kepemimpinan pada peserta didik karena di dalamnya melibatkan beberapa peserta didik untuk menjadi panitia yang akan melancarkan dan mensukseskan acara. Selain itu, kegiatan PHBI dapat melatih mental dalam menampilkan potensi yang dimiliki dan membangun peserta didik untuk bersikap tanggung jawab. Sebab apabila diadakan acara PBHI, ada peserta didik yang tidak masuk tanpa izin, maka diberi sanksi yaitu membuat resume dengan tema yang diperingati dari acara PBHI tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan Ngainun Naim, yaitu nilai-nilai karakter yang ditanamkan melalui kegiatan-

kegiatan keagamaan PHBI, ialah nilai religius, disiplin, tanggung jawab jujur, dan menghargai prestasi”.¹¹³

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis, kegiatan PHBI di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus dapat memberikan dampak yang baik terhadap karakter religius peserta didik, yaitu karakter tanggung jawab, menghargai, disiplin, dan melatih mental dalam menampilkan potensi yang dimiliki, seperti menjadi panitia kegiatan, pembawa acara, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, dan sebagainya.

3. Analisis Dampak Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik sehingga akhlak mulia bisa terukir menjadi *habif of the min, heart, and hands* atau kebiasaan pada pikiran, hati, dan perilaku.¹¹⁴ Oleh karena itu, melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah terprogram, peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus memiliki karakter religius, di antaranya:

1) Taat kepada Allah SWT

Dari hasil penelitian penulis, tidak sedikit peserta didik MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus yang langsung bergegas ketika waktu kegiatan keagamaan masuk, baik dalam *tadarrus* Al-Qur’an, shalat Dhuha berjamaah, ataupun shalat Dhuhur berjamaah. Peserta didik diwajibkan sudah mempunyai wudlu dari rumah. Adapun yang batal, langsung mengambil air wudlu tanpa diperintah oleh guru.

Terkait hal tersebut, menurut Sholihin Fanani dalam bukunya tentang Ibadah, Akhlak, dan Muamalah, bahwa Islam mendorong manusia untuk beribadah kepada Allah

¹¹³ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 125.

¹¹⁴ Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 193.

SWT dalam semua aspek kehidupan dan aktivitas, baik pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat.¹¹⁵

Sesuai dengan data penelitian dan analisis penulis, nilai religius yang didapatkan dalam setiap kegiatan keagamaan, seperti mushafahah, doa dan Asmaul Husna bersama pada setiap kegiatan, tadarrus Al-Qur'an shalat Dhuha dan shalat dhuhur berjamaah, khatmil Qur'an, dan kegiatan PBHI (Peringatan Hari Besar Islam).

2) Mempunyai karakter disiplin

Menurut Mustari, nilai disiplin didapat dari setiap kegiatan keagamaan, nilai disiplin adalah suatu nilai yang menunjukkan tindakan atau perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.¹¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi penulis yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, mayoritas peserta didik sudah mempunyai kesadaran tersendiri ketika masuknya waktu kegiatan keagamaan. Seperti halnya peserta didik langsung bergegas mengambil wudlu ketika masuk waktu shalat Dhuhur.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi penulis yang dilakukan di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus, mayoritas peserta didik sudah mempunyai kesadaran tersendiri ketika masuknya waktu kegiatan keagamaan. Seperti halnya peserta didik langsung bergegas mengambil wudlu ketika masuk waktu shalat Dhuhur.

3) Memiliki jiwa sopan santun dan menghormati orang lain

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis penulis terlihat ketika peserta didik berjumpa dengan gurunya, peserta didik menyambut dengan salam, senyum, dan sapa. Hal ini mencerminkan bahwa peserta didik mempunyai karakter religius karena terbiasanya melakukan kegiatan keagamaan yang tidak terlepas dari keikutsertaan guru dalam kegiatan tersebut.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan Ngainun, bahwa nilai religius adalah nilai setiap muslim dalam bergikir, bertindak dalam rangka beribadah kepada Allah

¹¹⁵ Sholihin Fanani, *Ibadah, Akhlak, dan Muamalah* (Surabaya: PPAIK (Pusat Pengkajian Al-Islam KeMuhammadiyah) Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2020), 25.

¹¹⁶ Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 36.

yang di dalamnya terdapat tauhid, syariah, dan akhlak, baik akhlak yang berhubungan dengan Allah maupun manusia.¹¹⁷

5) Mempunyai mental dan potensi

Kegiatan keagamaan yang diprogram MTs NU Nurul Huda Kaliwungu Kudus merupakan kegiatan yang membina karakter religius peserta didik. Seperti halnya kegiatan Qira'ah dan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam). Dari hasil dokumentasi, diketahui bahwa kegiatan Qira'ah dapat mewujudkan mental pemberani dan potensi yang dimiliki peserta didik, yaitu M. Haris Fanani, kelas IXG yang sering ikut ajang MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dan sering menjuarai baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, maupun Provinsi.¹¹⁸

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Vini dalam Nur Ajiyati menyatakan bahwa percaya diri dan mempunyai potensi adalah kepercayaan akan kemampuan diri sendiri yang memadai dan menyadari kemampuan yang dimiliki, serta dapat memamfaatkannya secara tepat.¹¹⁹

Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang ada di MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus sangat bagus diterapkan, sebab dapat mewujudkan karakter peserta didik yang percaya diri atau mempunyai mental. Selain itu, dengan adanya kegiatan keagamaan juga bisa meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik.

¹¹⁷ Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), 125.

¹¹⁸ Data Dokumentasi, *Prestasi Qira'ah MTs NU Nurul Huda Kaliwungu, Kudus*, 4 Februari 2024.

¹¹⁹ Vini Alvionta, "Membangun Karakter Percaya Diri Peserta melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggalan Kecamatan Banawa Selatan" (Palu, Skripsi, IAIN Palu, 2020), 15.